

## **HUBUNGAN USIA, PARITAS DAN RIWAYAT HIPERTENSI DENGAN KEJADIAN PREEKLAMSI PADA IBU BERSALIN DI RSUD AHMAD YANI KOTA METRO**

Tusi Eka Redowati  
Akademi Kebidanan Wira Buana  
tusiekar@gmail.com

### **ABSTRAK**

Preeklamsi adalah hipertensi yang timbul setelah 20 minggu kehamilan di sertai dengan proteinuria. Di seluruh dunia, kejadian preeklamsi berat diperkirakan mengenai 972 juta orang dewasa pada tahun 2000, dan lebih lanjut di duga akan meningkat, hinga 1,56 miliar orang pada tahun 2025. Prevelensi hipertensi rata-rata pada wanita berusia 18-39 tahun adalah 2,7 persen pada tahun 1999-2000. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Usia, Paritas Dan Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Bersalin Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro 2021.

Jenis penelitian ini adalah survey kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Rancangan pada penelitian ini *adalah case Cross Sectional*. Sampel yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah 298.54153 yang kemudian akan di bulatkan menjadi 299 ibu bersalin. Instrument penelitian ini menggunakan lembar ceklist yang berasal dari data keseluruhan rekam medik persalinan di ruang bersalin RSUD Ahmad Yani Kota Metro.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 299 responden terdapat 266 ibu atau (89,0%) yang tidak mengalami Preeklamsi, dan 33 ibu atau (11,0%) yang mengalami preeklamsi, dari 299 responden terdapat 180 ibu atau (60,2%), ibu yang berusia 20-35 tahun, 65 ibu atau (21,7%), ibu yang berusia >35 tahun, dan 54 ibu atau (18,1%) ibu yang berusia <20 tahun, dari 299 responden terdapat 184 atau (61,5%) ibu dengan paritas Multipara, 82 atau (27,4%) ibu dengan paritas Primipara, dan 33 atau (11,0%) ibu dengan paritas Grandemultipara. terdapat 238 atau (79,6 %) ibu yang tidak memiliki riwayat hipertensi dan 61 ibu atau (20,4%) yang memiliki riwayat hipertensi.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat 238 atau (79,6 %) ibu yang tidak memiliki riwayat hipertensi dan 61 ibu atau (20,4%) yang memiliki riwayat hipertensi, sebagian besar dengan usia 20-35 tahun sebanyak 180 ibu (60,20%), paritas multipara sebanyak 184 ibu (61,5%), riwayat hipertensi sebanyak 238 ibu (79,6 %).

**Kata Kunci : Usia, Paritas, Hipertensi, Preeklamsi**

## **PENDAHULUAN**

Preeklamsi adalah hipertensi yang timbul setelah 20 minggu kehamilan di sertai dengan proteinuria (Sarwono, 2010:531) Di seluruh dunia, kejadian preeklamsi berat diperkirakan mengenai 972 juta orang dewasa pada tahun 2000, dan lebih lanjut di duga akan meningkat, hinga 1,56 miliar orang pada tahun 2025 (kearney dkk, 2005). Prevelensi hipertensi rata-rata pada wanita berusia 18-39 tahun adalah 2,7 persen pada tahun 1999-2000 (Hajjar dan Kotchen 2003). angka ini meningkat di bandingkan dengan dekade sebelumnya, yaitu 6 persen. (Williams,2013).

Kematian ibu di Indonesia tetap didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan hipertensi, dan infeksi. Proporsi ketiga penyebab kematian ibu telah berubah, dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan hipertensi proporsinya semakin meningkat. dan penyebab kematian ibu dengan presentasi tertinggi yaitu Hipertensi dengan jumlah 32%, sedangkan komplikasi puerperium 31%, dan urutan ketiga Plasenta previa 20%, lain-lain 7%, dan abortus 4%, Solusio plasenta 3%, sedangkan kelainan amnion 2% dan partus lama dengan presentase terendah yaitu 2%. (Kemenkes RI 2013). Jadi salah satu

penyebab AKI adalah eklamsia, eklamsia di sebabkan oleh preeklamsi pada masa kehamilannya.

Penyebab dari preeklamsi adalah primigravida, plasentasi abnormal, diabetes, hipertensi, trombofilia, kehamilan kembar, usia, dan riwayat preeklamsi yang terjadi dalam kehamilan (Myles,2003:353). Dampak preeklamsi pada ibu adalah meningkatnya persalinan SC, perdarahan, kejang/eklamsia, koma, hinga kematian/mortalitas, dan solusio plasenta. (Obstetri Patologi, Sarwono) Dampak preeklamsi pada ibu adalah edema pulmonal, gagal hati dan gagal ginjal, DIC, sindrom HELLP, dan perdarahan otak. (Myles,2009:360) Dampak preeklamsi pada janin yaitu Prematuritas, Kematian, BBLR, IUGR, dan oligohidramion, (Obstetri patologi).

Berdasarkan hasil data prasurvei di RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2020 data kejadian preeklamsi pada tahun 2020 adalah sebesar 11,76% yaitu 205 dari 1742 persalinan, menurun manjadi 11,52% atau 145 kasus preeklamsi dari 1259 persalinan. (Data RSUD Ahmad Yani di tahun 20019-20200) Sehinga berdasarkan latar belakang dan mengingat masih tingginya angka kejadian preeklamsi di RSUD Ahmad Yani Kota Metro maka peneliti tertarik mengambil judul tentang Hubungan Usia, Paritas Dan Riwayat

Hipertensi Dengan Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Bersalin Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Rancangan pada penelitian ini adalah case Cross Sectional. Cross Sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach) artinya, tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran di lakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Dengan kata lain, efek di identifikasikan pada saat ini, kemudian faktor risiko di identifikasi ada atau terjadinya pada waktu yang lalu.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2020. Berdasarkan data pra survey hasil seluruh populasi berjumlah 1.177 ibu bersalin. sampel yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah

298.54153 yang kemudian akan di bulatkan menjadi 299 ibu bersalin.

Instrument penelitian ini menggunakan lembar ceklist yang berasal dari data keseluruhan rekam medik persalinan di ruang bersalin RSUD Ahmad Yani Kota Metro.

## **HASIL**

### **Analisis Univariat**

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi kejadian preeklamsi pada ibu bersalin di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021**

No	Preeklamsi	F	%
1.	Preeklamsi	33	11,0 %
2.	Tidak Preeklamsi	266	89,0%
$\Sigma$		<b>299</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 1 Diketahui Bahwa Distribusi Frekwensi Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Bersalin Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021 dari 299 responden terdapat 266 ibu atau (89,0%) yang tidak mengalami Preeklamsi, dan 33 ibu atau (11,0%) yang mengalami preeklamsi.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Bersalin Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021 Berdasarkan Usia Ibu**

No	Usia	F	%
1.	<20	54	18,1%
2.	20-35	180	60,2%
3.	>35	65	21,7%
<b>Σ</b>		<b>299</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 2 Diketahui Bahwa Distribusi Frekwensi Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Bersalin Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021 dari 299 responden terdapat 180 ibu atau (60,2%), ibu yang berusia 20-35 tahun, 65 ibu atau (21,7%), ibu yang berusia >35 tahun, dan 54 ibu atau (18,1%) ibu yang berusia <20 tahun.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Bersalin Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021 Berdasarkan Paritas Ibu**

No	Paritas	F	%
1.	Primipara	82	27,4%
2.	Multipara	184	61,5%
2.	Grandemultipara	33	11,0 %
<b>Σ</b>		<b>299</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 3 Diketahui Bahwa Distribusi Frekwensi Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Bersalin Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021 di

ketahui bahwa dari 299 responden terdapat 184 atau (61,5%) ibu dengan paritas Multipara, 82 atau (27,4%) ibu dengan paritas Primipara , dan 33 atau (11,0%) ibu dengan paritas Grandemultipara.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Bersalin Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021 Berdasarkan Paritas Ibu.**

No	Riwayat Hipertensi	F	%
1.	Ada riwayat	61	20,4%
2.	Tidak Ada riwayat	238	79,6%
<b>Σ</b>		<b>299</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4 Diketahui Bahwa Distribusi Frekwensi Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Bersalin Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2021 Dari 299 responden terdapat 238 atau (79,6 %) ibu yang tidak memiliki riwayat hipertensi dan 61 ibu atau (20,4%) yang memiliki riwayat hipertensi.

## Analisa Bivariat

**Tabel 5**  
**Mengetahui Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Bersalin Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021**

Usia (tahun)	Preeklamsi						X <sup>2</sup> Hitu ng	X <sup>2</sup> Tabel	P value
	Ya		Tidak		Total				
	N	%	N	%	N	%			
<20	6	11,1	48	88,9	54	100			
20-35	14	7,8	166	92,2	180	100			
							7,266	5,991	0.026
<35	13	20,0	52	80,0	65	100			
Σ	33	11,03	266	88,96	299	100			

Berdasarkan Tabel 5 di ketahui bahwa dari 54 ibu yang berusia <20 tahun terdapat 6 atau (11,1% ) yang mengalami preeklamsi, dan 48 ibu atau (88,9%) yang tidak mengalami preeklamsi, dari 180 ibu yang berusia 20-35 tahun terdapat 14 ibu atau (7,8%) yang mengalami preeklamsi, dan 166 ibu tau (92,2%) tidak mengalami preeklamsi, dan 65 ibu berusia >35 tahun ibu yang mengalami preeklamsi, dan 52 atau (80,0%) ibu yang tidak mengalami preeklamsi.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha$  0,05 dan  $dk=2$  didapatkan nilai  $\chi^2_{hitung} (7,266) > \chi^2_{tabel} (5,991)$ , dengan P Value (0,026) <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara Usia ibu dengan kejadian *Preeklamsi* pada ibu bersalin di RSUD Ahmad Yani Kota Metro pada Tahun 2021.

**Tabel 6**  
**Hubungan Paritas Ibu Dengan Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Bersalin Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021**

Paritas	Preeklamsi						X <sup>2</sup> Hitun g	X <sup>2</sup> Tabel	P value
	Ya		Tidak		Total				
	N	%	N	%	N	%			
Primi	10	12,2	72	87,8	82	100			
Multi	15	8,2	169	91,8	184	100			
Grande	8	24,2	25	75,8	33	100			
Σ	33	11,03	266	88,96	299	100	7,532	5,991	0.023

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa 82 ibu dengan paritas primipara terdapat 10 ibu atau (11,1%) yang mengalai preeklamsi, dan 72 ibu atau (88,9%) tidak mengalami preeklamsi, dari 184 ibu dengan paritas multipara 15 ibu atau (7,8%) ibu yang mengalami preeklamsi, dan 169 ibu tau (92,2%) ibu yang tidak mengalami preeklamsi, dan dari 33 ibu dengan paritas Grandemultipara terdapat 8 ibu atau (20,0%) ibu yang mengalami preeklamsi, dan 25 ibu atau (80,0%) ibu yang tidak mengalami preeklamsi.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha$  0,05 dan  $dk=2$  didapatkan nilai  $\chi^2_{hitung} (7,387) > \chi^2_{tabel} (5,991)$ , dengan P Value (0,023) <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara Paritas ibu dengan Kejadian *Preeklamsi* Pada ibu bersalin di

RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021.

**Tabel 7**  
**Hubungan Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Bersalin Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2015**

Riwayat Hipertensi	Preeklamsi					X <sup>2</sup> Hitung	X <sup>2</sup> Tabel	P value	OR
	Ya		Tidak		Total				
	N	%	N	%					
Ada	12	19,7	49	80,3	61	100			
Tidak ada	21	8,8	217	91,2	238	100	5,820	3,841	.029 2,531
Σ	33	11,03	266	88,96	299	100			

Berdasarkan Tabel 7 Diketahui bahwa dari 61 yang memiliki riwayat hipertensi terdapat 12 ibu atau (19,7%) ibu yang mengalami preeklamsia dan, 49 ibu atau (80,3%) ibu yang tidak mengalami hipertensi, dan dari 238 yang tidak memiliki riwayat hipertensi terdapat 21 ibu atau (8,8%) ibu yang mengalami preeklamsia dan, 217 ibu atau (91,2 %) ibu yang tidak mengalami preeklamsia.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha$  0,05 dan  $dk=1$  didapatkan nilai  $\chi^2_{hitung}$  (5,820)  $>$   $\chi^2_{tabel}$  (3,841), dengan P value (0,029)  $<$   $\alpha$  (0,05) sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat hipertensi pada ibu bersalin dengan kejadian Preeklamsi di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021, dengan nilai OR 2,531 yang berarti

bahwa ibu yang memiliki riwayat hipertensi berpeluang 2,531 kali mengalami hipertensi pada kehamilan selanjutnya di bandingkan pada ibu yang tidak memiliki riwayat hipertensi.

## PEMBAHASAN

### Distribusi Frekuensi Kejadian

#### Preeklamsi Pada Ibu Bersalin

Berdasarkan tabel 1 Diketahui bahwa distribusi frekuensi kejadian preeklamsi pada ibu bersalin di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021 adalah sebesar (11,03 %) atau 33 ibu bersalin.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Tri Indah Idi Retnani, SST di RS Assakinah Medika Sidoarjo Tahun 2013 yang memperoleh hasil bahwa ibu bersalin yang mengalami Preeklamsi sebesar 25 ibu atau (22,32 %) , dan hasil penelitian ini pun memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Ika Pratiwi di RSUD Wonosari tahun 2014 yang mendapatkan ibu yang mengalami Preeklamsi yaitu sebanyak 30 ibu atau (50,0 %).

Menurut (Prawiroharjo, 2010:531) Preeklamsi adalah hipertensi yang timbul setelah 20 minggu kehamilan di sertai dengan proteinuria. Prevalensi preeklamsi diperkirakan 32% dari seluruh kelahiran

hidup *kemenkes RI 2013*) dan lebih sering terjadi di Indonesia dibandingkan negara-negara di Asia.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi kejadian Preeklamsi terjadi pada 11,03 % dari 299 persalinan. Frekuensi tersebut cukup tinggi. Oleh karena itu ibu hamil dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin agar kondisi kehamilan ibu dapat terpantau dengan baik oleh tenaga kesehatan yang ada baik bidan, dokter atau tenaga kesehatan puskesmas. Sehingga apabila terdapat komplikasi maka dapat segera teratasi dengan baik secara dini atau lebih awal.

### **Mengetahui Distribusi Frekuensi**

#### **Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Bersalin**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi kejadian preeklamsi pada ibu bersalin di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021 dapatkan bahwa dari 299 responden, mayoritas kejadian preeklamsia terjadi pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 180 ibu bersalin (60,2 %).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novida Hidayati di PUSKESMAS BENGETAYU SEMARANG yang memperoleh hasil bahwa usia 20-35 dari 69 responden terdapat dari 58 ibu atau

(84,1%) yang mengalami preeklamsi dengan jumlah tertinggi, sedangkan hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Etika Desi Yogi di RSUD Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara yang mendapatkan hasil bahwa dari 35 responden terdapat 22 atau (63,0%) ibu yang berusia >35 tahun lebih berisiko mengalami preeklamsi.

Menurut Namora Lumanga Lubis (2013) umur mempunyai pengaruh terhadap kehamilan dan persalinan. Ibu yang berumur <20 tahun belum siap secara fisik dan mental dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Adapun untuk ibu yang hamil pada umur >35 tahun akan mengalami banyak kesulitan karena pada usia tersebut mudah terjadi penyakit pada ibu dan karena organ kandungan menua. Serta disebutkan pula bahwa pada remaja tersebut lebih berisiko tinggi mengalami komplikasi seperti hipertensi akibat kehamilan, serta persalinan yang lama.

Berdasarkan uraian di atas masih ditemukan ibu yang melahirkan dengan usia 20-35 tahun yaitu sebesar 60,2%. Hal ini mungkin dikarenakan oleh usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi sehat, sehingga pada usia tersebut paling banyak ibu yang melahirkan sedangkan pada usia <20 tahun dan > 35 tahun cenderung lebih jarang melahirkan sedangkan pada usia < 20 tahun, ibu cenderung akan menggunakan KB



untuk menunda kehamilannya sedangkan pada usia >35 tahun ibu cenderung untuk menjarakan kehamilannya karena sudah terpenuhinya jumlah anak yang di lahirkan. Oleh karena itu pada ibu yang usia <20 tahun penting untuk menunda kehamilan nya dengan menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan ibu yang berumur <20 tahun belum siap secara fisik dan mental untuk menghadapi kehamilan dan persalinan dari segi fisik rahim dan panggul ibu belum tumbuh mencapai ukuran dewasa dan pada ibu yang berusia >35 tahun di anjurkan untuk tidak hamil lagi karena usia tersebut mudah terjadi penyakit pada ibu dan karena organ kandungan ibu menua sehingga akan meningkatkan komplikasi pada kesehatan nya.

### **Mengetahui Distribusi Frekuensi Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Bersalin**

Berdasarkan tabel 4.3 Diketahui bahwa distribusi frekuensi kejadian preeklamsi pada ibu bersalin di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021 mayoritas kejadian preeklamsi terjadi pada paritas multipara sebanyak 184 ibu (61,5 %).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Novida Hidayati di PUSKESMAS BANGET AYU SEMARANG dimana dari hasil penelitian bahwa dari 46 ibu atau

(66,7%) terdapat ibu bersalin dengan paritas multipara, dan hasil penelitian ini pun memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Ika Pratiwi di RSUD WONOSARI pada tahun 2014 yang mendapatkan bahwa 33 ibu atau (55,0%) dengan paritas multipara.

Menurut Myles 2009 Hipertensi akibat kehamilan terjadi 2 kali lebih sering pada kehamilan pertama di bandingkan multipara, namun demikian insidennya lebih tinggi pada usia >35 tahun (ketika dapat kemungkinan terburuk dengan hipertensi kronis). Anak ke 2 - 3 merupakan paritas paling aman untuk tidak terjadi komplikasi pada saat persalinan.

Berdasarkan uraian di atas masih di temukan ibu yang melahirkan dengan paritas multipara yaitu sebesar 61,5%. di karenakan pada paritas multipara tahun adalah usia reproduksi sehat sehingga banyak wanita yang hamil atau melahirkan pada usia tersebut sehingga di dapatkan hasil terbanyak adalah pada Multipara.

### **Mengetahui Distribusi Frekuensi Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Bersalin**

Berdasarkan tabel 4 Diketahui bahwa distribusi frekuensi kejadian preeklamsi pada ibu bersalin di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021 dari 299 responden mayoritas kejadian



preeklamsia terjadi pada ibu yang tidak memiliki riwayat hipertensi yaitu sebanyak 238 ibu atau (79,6%).

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri indah Idi Retnani, SST di RS Assakinah Medika sidoarjo tahun 2013 yang mendapatkan hasil bahwa ibu bersalin yang tidak memiliki riwayat hipertensi yaitu sebanyak 84 ibu atau (68,3%), dan hasil penelitian itu pun memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelawati Rajamuda di Poli Klinik Obs-Gin Rumah sakit jiwa Prof.Dr. V. L. Ratumbuisang Kota Manado 2014 mendapatkan hasil bahwa ibu yang tidak Memiliki riwayat Hipertensi sebanyak 166 ibu atau (80,2%).

Hal ini tidak sesuai dengan teori dari buku Williams (2013) hipertensif atau preeklamsia merupakan penyakit multifaktorial dan poli genetik, resiko insiden preeklamsia sebesar 20-40 % pada ibu yang pernah mengalami preeklamsia, 11% - 37% pada saudara perempuan seorang penderita preeklamsia dan 22% - 47 % pada anak kembar.

Berdasarkan uraian di atas di temukan ibu yang melahirkan dengan tidak memiliki riwayat hipertensif yaitu sebesar 79,6 %. hal ini mungkin di sebabkan karna semua ibu hamil memiliki resiko untuk terjadinya hipertensi dalam

kehamilan, dan banyak faktor yang mempengaruhi. bisa dari faktor paritas,usia,kehamilan kembar,plasenta tidak normal dll.

### **Mengetahui Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Bersalin**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha$  0,05 dan  $dk=2$  didapatkan nilai  $\chi^2_{hitung} (7,266) > \chi^2_{tabel} (5,991)$ , dengan P Value (0,026)  $< \alpha$  (0,05) sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara Usia ibu dengan kejadian *Preeklamsi* pada ibu bersalin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelawati Rajamuda yang berjudul Hubungan Umur Ibu Dengan Kejadian Preeklamsi di Poli Klinik Obs-Gin Rumah sakit jiwa Prof.Dr. V. L. Ratumbuisang Kota Manado 2014 yang memperoleh nilai p-value (0,002)  $< \alpha$  ( 0,05). Dari nilai p tersebut dapat dijelaskan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara umur responden dengan kejadian Preeklamsia. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Novida Hidayati di PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG pada tahun 2010 menyatakan bahwa hasil uji statistic *chi square* menunjukkan p-value (0,001)  $< \alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan ada

hubungan antara umur ibu dengan kejadian Preeklamsia.

Berdasarkan buku (Lubis,2013:44-45) Preeklamsia hampir secara eksklusif terjadi pada kehamilan pertama, biasanya terdapat pada wanita masa subur dengan umur ekstrim, yaitu pada remaja belasan tahun atau pada wanita yang berumur lebih dari 35 tahun . sedangkan menurut buku (Williams,2013:1038) yaitu pada usia pertengahan dan usia tua, tekanan darah berhubungan kuat dan langsung dengan vaskuler.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pada usia < 20 tahun sebaik nya untuk menunda kehamilan terlebih dahulu dengan menggunakan alat kontasepsi yang sesuai dan pada usia > 35 tahun sebaik nya ibu untuk tidak hamil lagi dengan menggunakan alat kontrasepsi yang yang tepat dan meliat jumlah paritas untuk menentukan alat kontasepsi yang tepat dengan ibu . sedangkan untuk ibu yang berusia 20 tahun 35 tahun adalah keadaan dimana alat reproduksi sehat sehingga di anjurkan untuk hamil di usia-usia tersebut namun tetap melakukan pemeriksaan kehamilan dengan rutin minimal 4 kali selama kehamilan agar selama hamil kondisi ibu dan janin dapat terpantau oleh tenga kesehatan, sehingga jika di temukan masalah dalam kehamilan dapat di lakukan tindakan penanganan segera.

### **Mengetahui Hubungan Paritas Ibu Dengan Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Bersalin**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha$  0,05 dan  $dk=2$  didapatkan nilai  $\chi^2_{hitung} (7,532) > \chi^2_{tabel} (5,991)$ , dengan P Value (0,023) <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara Paritas ibu dengan Kejadian Preeklamsi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novida Hidayati yang berjudul Hubungan paritas Ibu Dengan Kejadian Preeklamsi di PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG pada tahun 2010 yang memperoleh nilai p-value (0,002) <  $\alpha$  (0,05). Dari nilai p tersebut dapat dijelaskan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara umur responden dengan kejadian Preeklamsia. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Ika Pratiwi di RSUD WONOSARI tahun 2014 menyatakan bahwa hasil uji statistic *chi square* menunjukkan p-value (0,004) <  $\alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian Preeklamsia.

Primigravida mempunyai resiko lebih besar terjadinya hipertensi dalam kehamilan jika di dibandingkan dengan

multigrafida. sedangkan yang kemudian menikah lagi mempunyai risiko lebih besar terjadinya hipertensi dalam kehamilan jika di bandingkan dengan suami yang sebelumnya. (Prawiroharjo,2010:535) menurut buku (Myles,2003:352-253) teori responsimun adalah tinginya penyakit hipertensif pada primigravida, menurunnya prevalensi setelah pajanan jangka panjang terhadap seperm paternal(Robillard,1994), meningkatnya zat inflamasi pada sirkulasi maternal, dan indikasi patologis penolakan organ pada jaringan plasenta (Taylor 1997). Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa preeklamsi adalah penyakit kehamilan yang dapat di cegah yaitu dengan melakukan scring atau dekteksi dini pada saat memriksakan kehamilanya, dengan melakukan pemeriksaan protein urine dan memriksakan kondisinya secara intensif, agar jika di temukan adanya masalah dalam kehamilan sehinga dapat di tangani secara dini

### **Mengetahui Hubungan Antara Riwayat Hipertensi Sebelumnya Dengan Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Bersalin**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha$  0,05 dan  $dk=1$  didapatkan nilai  $\chi^2_{hitung}$  (5,820)  $>$   $\chi^2_{tabel}$  (3,841), dari P value (0,029)  $<$   $\alpha$  (0,05) sehinga

dapat di simpikan bahwa terdapat hubungan antara riwayat hipertensi pada ibu bersalin dengan kejadian Preeklamsi di RSUD AHMAD YANI Kota Metro Tahun 2021, dengan nilai OR 2,531 yang berarti bahwa ibu yang memiliki riwayat hipertensi berpeluang 2,351 kali mengalami hipertensi pada kehamilan selanjutnya di bandingkan pada ibu yang tidak memiliki riwayat hipertensi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelawati rajamuda yang berjudul Hubungan riwayat hipertensi Ibu Dengan Kejadian Preeklamsi di poli klinik Obs-Gin rumah sakit jawa Prof.dr.V.L ratu ratumbusang kota manado 2014 yang memperoleh nilai p-value (0,002)  $<$   $\alpha$  ( 0,05). Dari nilai p tersebut dapat dijelaskan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara riwayat hioertensi responden dengan kejadian Preeklamsia. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Tri indah retnani, SST di BLUD Rumaj Sakit Benyamin galuh Kabupaten kolaka tahun 2014 menyatakan bahwa hasil uji statistic *chi square* menunjukkan p-value (0,002)  $<$   $\alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara riwayat hipertensi ibu dengan kejadian Preeklamsia.

Ada faktor keturunan dan famili dengan model gen tunggal. genotipe lebih

menentukan terjadinya hipertensi dalam kehamilan secara familial jika di bandingkan genotipe janin. telah terbukti bahwa juga bahwa pada ibu yang mengalami preeklamsia, 26% anak perempuannya akan mengalami preeklamsia pula, sedangkan hanya 8% anak menantu mengalami preeklamsia menurut buku (Prawiroharjo,2008:536)

Berdasarkan uraian di atas bahwa riwayat hipertensi adalah faktor degeneratif atau keturunan, sehingga riwayat hipertensi pada keluarga atau ibu itu sendiri harus di anamesa secara detail, sehingga jika ibu memiliki anggota keluarga yang memiliki hipertensif ibu harus menjaga pola makan dan aktifitas yang memicu kelelahan atau stres pada ibu. yang dapat menyebabkan timbulnya hipertensif pada ibu sendiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan usia dan paritas dan riwayat hipertensi dengan kejadian *hyperemesis Preeklamsi* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2021, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Distribusi frekuensi ibu bersalin yang mengalami *Preeklamsi* di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2015 adalah 33 ibu (11,03%).

2. Distribusi frekuensi usia ibu bersalin di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2021 sebagian besar dengan usia 20-35 tahun sebanyak 180 ibu (60,20%).
3. Distribusi frekuensi paritas ibu bersalin di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2021 sebagian besar dengan paritas multipara sebanyak 184 ibu (61,5%).
4. Distribusi frekuensi riwayat hipertensi ibu bersalin di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2021 sebagian besar dengan riwayat hipertensi sebanyak 238 ibu (79,6 %).
5. Tidak terdapat hubungan antara usia ibu bersalin dengan kejadian *Preeklamsi* di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2021 dengan nilai  $\chi^2_{hitung}$  (7,266) > dari  $\chi^2_{tabel}$  (5,991), dan pvalue (0,026) <  $\alpha$  (0,05)
6. Ada hubungan antara paritas ibu bersalin dengan kejadian *Preeklamsi* di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2021 dengan nilai  $\chi^2_{hitung}$  (7,532) > dari  $\chi^2_{tabel}$  (5,991), dan P value (0,023) <  $\alpha$  (0,05)
7. Ada hubungan antara riwayat hipertensi ibu bersalin dengan kejadian *Preeklamsi* di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2021 dengan nilai  $\chi^2_{hitung}$  (5,820) > dari  $\chi^2_{tabel}$  (3,841), dan P Value (0,029) <  $\alpha$  (0,05) OR 2,531.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh tersebut, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain:

### **1. Bagi Tenaga Kesehatan di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro**

Dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk lebih meningkatkan upaya pengelolaan dan penanganan kasus Preeklamsi, serta menambah mutu pelayanan ANC yang berkualitas sehingga dapat mengurangi terjadinya kejadian preeklamsi. Di harapkan dari bagian staf rekam medik catatan RM dapat di susun lebih baik lagi dari segi penyusunan list pasien karna agar dapat lebih mempermudah peneliti-peneliti selanjutnya.

### **2. Bagi Institusi pendidikan Akbid Wira Buana Metro**

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai dokumen dan bahan bacaan untuk menambah. dengan adanya perustakaan di harapkan dapat di gunakan sebaik mungkin dan buku-buku yang ada dapat di gunakan menjadi landasan teori, sehingga dapat membantu mahasiswa mendapatkan referensi lebih banyak.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai penelitian pembandingan serta menjadi motivasi guna melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan usia dan paritas dan riwayat hipertensi pada ibu bersalin di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2021, agar peneliti selanjutnya dapat lebih mudah memahami tentang kasus preeklamsia yang terjadi sebelumnya, dan dapat mengurangi kejadian preeklamsi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hidayat, Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Medika Salemba
- Kusmiran, Eny. 2013. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Lubis, Namora Lumongga. 2013. *Psikologi Kespro*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Notoadmodjo, Suekijo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Suekijo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. 2012. *Obstetri dan Ginekologi untuk Kebidanan*

- dan Keperawatan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Williams, 2013. *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC
- Patologi Obstetri. 1984. *Bagian Obstetri dan Ginekologi*. Bandung : Alstar Obset
- Yogi Etika Desi. 2014. *Hubungan Antara Usia dengan Preeklampsia pada Ibu Hamil di POLI KIA RSUD Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara (Skripsi)* Timor Tengah Utara.
- Pratiwi Ika. 2005. *Hubungan Parits dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu hamil di RSUD Wonosari (Skripsi)*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Proverawati, Atikah & Siti Misaroh. 2009. *Menarche*. Yogyakarta : Nuha mEdika
- Pujiningsih, Sri. 2010. *Permasalahan Kehamilan yang Sering Terjadi*. Jagakarsa : Suka Buku
- Radjamuda Nelawati. 2014. *Faktor-faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Poli Klinik Obs-Gin Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L. Ratumbuang Kota Manado (Skripsi)*. Manado
- Rukiya, Yulianti. 2014. *Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan*. Jakarta : TIM
- Saryono, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Nuha Medika.
- Sugiono, 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Jawa Barat : Va Alfabeta
- Sugiyono, 2007. *Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Walyani, Elisabert Siwi, 2015. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta : Pustaka Baru

